

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan. Desa Selabih terletak 36 km ke arah barat dari pusat Kota Tabanan. Desa Selabih memiliki wilayah seluas 520,855 Ha dengan jumlah penduduk 1.480 jiwa yang terdiri dari 732 laki-laki dan 748 perempuan. Dilihat dari kondisi geografis, wilayah desa Selabih merupakan dataran rendah, sedang dan tinggi dengan ketinggian 0-500 M dari permukaan air laut. Suhu udara berkisar antara 25°C s/d 32°C dengan curah hujan rata-rata 2.696 mm/tahun. Wilayah Desa Selabih dibagi menjadi 3 Banjar Dinas, yaitu Selabih Wanasari, Selabih Tengah, dan Selabih Pangkung Kuning.

Desa Selabih termasuk dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Selemadeg Barat, namun masyarakat harus menempuh jarak 7 km untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas tersebut. Kondisi ini telah diatasi dengan pembentukan Puskesmas Pembantu yang dibangun di wilayah desa Selabih dan dikelola oleh satu orang tenaga bidan. Adanya puskesmas pembantu dapat mengoptimalkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat desa, khususnya untuk mendeteksi permasalahan kesehatan pada masyarakat. Masalah kesehatan yang telah terdeteksi seperti salah satu contohnya kanker payudara, akan ditindaklanjuti dengan pengobatan lebih lanjut dan dilakukan pemeriksaan payudara klinis atau SADARNIS kepada masyarakat yang berisiko terkena penyakit kanker payudara.

2. Karakteristik subjek penelitian

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
<20 tahun	0	0,0
20-35 tahun	18	34,0
>35 tahun	35	66,0
Pendidikan Terakhir		
Pendidikan dasar	8	15,1
Pendidikan menengah	40	75,5
Pendidikan tinggi	5	9,4
Pekerjaaan		
Bekerja	33	62,3
Tidak bekerja	20	37,7
Paritas		
Nulipara	3	5,7
Primapara	8	15,0
Multipara	40	75,5
Grandemultipara	2	3,8

Data distribusi frekuensi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur >35 tahun (66%). Berdasarkan data pendidikan terakhir, sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah pendidikan menengah, yaitu sebanyak 40 responden (75,5%). Mayoritas responden adalah pekerja dengan jumlah 33 responden (62,3%). Berdasarkan paritas (jumlah anak), sebagian besar responden multipara (memiliki 2 anak atau lebih) yaitu 40 responden (75,5%).

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Tabel 3
Hasil Analisis Variabel Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Menggunakan Video

Pengetahuan	n	Minimum	Maksimum	Median	Standar Deviasi
Sebelum	53	65	100	85	6,691
Sesudah	53	80	100	90	5,038

Berdasarkan hasil analisis variabel pengetahuan, skor pengetahuan sebelum edukasi menghasilkan nilai median 85 dengan nilai minimum 65 dan nilai maksimum 100, serta standar deviasi 6,691. Setelah diberikan edukasi, nilai median meningkat menjadi 90 dengan nilai minimal 80 dan maksimal 100, serta standar deviasi 5,038.

4. Hasil analisis data

Tabel 4
Hasil Analisis Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Menggunakan Video

Pengetahuan	Median	<i>p-value</i>
Sebelum	85	0,000
Sesudah	90	

Analisis data dilakukan menggunakan uji wilcoxon karena distribusi data tidak normal. Hasil analisis menunjukkan nilai median sebelum edukasi adalah 85, sedangkan nilai median sesudah edukasi adalah 90. Nilai signifikansi (*p-value*) adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan video.

B. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Pengumpulan data telah dilaksanakan pada bulan April 2024 dengan jumlah responden 53 wanita usia subur. Data yang dikumpulkan berupa data karakteristik responden, seperti umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, paritas, skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Berdasarkan kategori umur, mayoritas berumur >35 tahun, yaitu sebanyak 35 responden (66%). Tingkat pendidikan responden dengan jumlah terbanyak adalah pendidikan menengah, yaitu sebanyak 40 responden (75,7%). Penelitian yang dilakukan oleh Erlina et al. (2022) menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan pada wus, dimana terdapat 137 responden (69,2%) memiliki pendidikan dasar dan 122 responden (61,6%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pekerjaan. Sebagian besar responden memiliki pekerjaan, yaitu 33 orang (62,3%). Status bekerja dapat mempengaruhi pengetahuan karena adanya interaksi dengan pekerja lain yang berpeluang memberikan informasi baru, sehingga pengetahuan bertambah. Berdasarkan data paritas atau jumlah anak, sebagian besar responden tergolong multipara (memiliki 2 anak atau lebih), namun terdapat 3 responden (5,7%) yang nulipara (tidak memiliki anak). Wanita nulipara lebih berisiko terkena kanker payudara, karena tidak pernah menyusui (Megawati & RR. Sri, 2021). Menurunnya kadar hormon estrogen dan progesteron dalam darah selama menyusui akan mengurangi pengaruh hormon tersebut terhadap proses proliferasi jaringan payudara, sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya kanker payudara (Mahayati et al., 2023).

2. Hasil analisis variabel pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan video

Pengukuran terhadap pengetahuan responden sebelum edukasi memperoleh nilai median 85 dengan nilai minimum 65 dan nilai maksimum 100, serta standar deviasi 6,691. Setelah diberikan edukasi, nilai median meningkat menjadi 90 dengan nilai minimal 80 dan maksimal 100, serta standar deviasi 5,038. Hasil analisis menunjukkan 50 responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan video. Peningkatan pengetahuan juga ditunjukkan dengan nilai median yang awalnya 85 menjadi 90. Adanya peningkatan pengetahuan responden menunjukkan keberhasilan penggunaan video sebagai media edukasi (Nyoman et al., 2021). Video yang digunakan dalam penelitian ini mampu memberikan pemahaman kepada responden tentang pemeriksaan payudara sendiri, sehingga pengetahuan responden meningkat.

Penelitian serupa dilakukan oleh Lilis et al. (2022) dengan judul "Pengaruh Media Video Animasi Tentang Deteksi Dini Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan dan Perilaku WUS" yang memperoleh hasil yaitu ada pengaruh edukasi dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan perilaku WUS. Adanya pengaruh edukasi ditunjukkan dengan peningkatan skor pengetahuan, dimana pengetahuan sebelum diberikan edukasi dengan video animasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 16 responden (53,33%) dan setelah diberikan edukasi sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 27 responden (90%).

3. Hasil analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan video

Skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi yang diperoleh melalui penelitian ini telah dilakukan uji normalitas untuk menentukan uji analisis data yang akan digunakan. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi dari kedua data adalah sama yaitu sebesar 0,000 yang berarti kedua data berdistribusi tidak normal, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Data yang berdistribusi tidak normal dilakukan analisis menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan video. Perbandingan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menunjukkan tidak ada responden yang mengalami penurunan skor dan ada 50 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan.

Peningkatan pengetahuan responden menunjukkan keberhasilan dari pemberian edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri dalam bentuk video. Tayangan video lebih efektif digunakan dalam pemberian edukasi karena terdapat animasi yang mampu memberikan ilustrasi, sehingga responden memiliki daya tarik untuk menonton dan lebih mudah untuk memahami maksud yang disampaikan melalui video. Setelah menonton video edukasi, responden sangat antusias mengajukan pertanyaan terkait pemeriksaan payudara sendiri. Munculnya pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa responden mengamati video dengan baik, sehingga timbul rasa ingin tahu lebih banyak terkait topik yang disampaikan. Pemahaman terhadap edukasi yang telah diberikan ditunjukkan dengan skor pengetahuan responden setelah pemberian video yang mengalami peningkatan.

Pemberian edukasi berupa video kepada wanita usia subur terkait pemeriksaan payudara sendiri tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan. Edukasi ini memiliki target untuk membentuk kesadaran masyarakat tentang perubahan bentuk atau adanya kelainan di payudara mereka sendiri. Teknik SADARI sebenarnya mudah dilakukan, namun banyak perempuan belum melakukannya karena kurang informasi dan motivasi untuk mendapat informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Para perempuan baik ibu-ibu maupun remaja masih awam dan risih melakukan SADARI sehingga masih sedikit yang melakukan hal tersebut (Pulungan & Hardy, 2020).

Penggunaan video sebagai media edukasi sudah banyak dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, karena dinyatakan lebih efektif dibandingkan media lainnya. Efektivitas dalam penggunaan video sebagai media edukasi pernah diteliti oleh Astiti (2024) dengan judul "Pencegahan Primer Kanker Serviks dengan Media Video Pada Kader Posyandu". Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa nilai *post test* lebih tinggi dibandingkan nilai *pre test*, yang artinya pendidikan kesehatan dengan media video terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan primer kanker serviks.

C. Kelemahan Penelitian

Kuesioner *posttest* tidak bisa langsung dikerjakan dihadapan peneliti, karena keterbatasan waktu responden. *Posttest* dikerjakan di rumah masing-masing dan responden disarankan untuk mengerjakan kuesioner tanpa bantuan orang lain. Namun peneliti tidak bisa memastikan kebenaran jawaban kuuesioner tersebut telah dikerjakan sendiri atau dengan bantuan orang lain